PAMASA
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 2, No. 2, Desember, 2024, pp. 74 - 83

Program Pembinaan Nilai Keislamanan pada Akhlak Anak Usia Dini di Desa Kandui

Supriadi Wijaya[1], Rendy Saputra[2], Ema Eka Sari[3], Risdayanti [4], Muhammad Iqbal [5], Nahdatul Ummah[6], Abdul Gofur[7]
[1]Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
[2]Program Studi Ilmu Qur'an Tafsir, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
[3,4]Program Studi Akuntansi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
[5,6]Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
[7]Program Studi PGMI, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
e-mail: [1]supriadiwijaya62@gmail.com, [2]rendysptr@gmail.com , [3]emaekasari70@gmail.com, [4]risdayn01@gmail.com, [5]hinatashaoyu551@gmail.com, [6]nahdatulummah2002@gmail.com, abdul.gofur@iain-palangkaraya.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pelajaran mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Festival Anak Islami (FAI), muhadharoh, shalat, dan pelajaran agama Islam di madrasah sebagai bagian dari program pengembangan Islam untuk anak-anak di Desa Kandui. Tujuan utama dari program ini adalah untuk menanamkan moralitas dan keimanan pada anak-anak sejak usia dini. Anak-anak belajar untuk memahami dan mengasimilasi pelajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui latihan membaca Al Qur'an, debat agama, dan pengajaran nilai-nilai Islam. Penelitian ini menyoroti efek menguntungkan dari program ini terhadap perkembangan karakter anak-anak di selain kesulitan-kesulitan dalam mempraktikkannya, seperti keterlibatan masyarakat dan keluarga. Temuan ini menunjukkan bagaimana strategi yang terintegrasi dan kooperatif dapat menumbuhkan suasana yang mendorong pengembangan karakter moral dan keimanan pada generasi muda Desa Kandui.

Kata kunci*—Pengembangan, Islam, Desa Kandui, Anak Usia Dini, KKN*

DOI: https://doi.org/10.20884/1.pamasa.2024.2.2.13515

Dikirim: 20 Oktober 2024 *Direvisi: 29 Desember 2024* *Diterima: 31 Desember 2024*

PENDAHULUAN

Perilaku anak-anak akhir-akhir ini semakin membawa dampak negatif. Beberapa di antaranya adalah penyimpangan dari ajaran agama, kurangnya rasa hormat kepada orang tua, berpakaian tidak pantas, penggunaan bahasa kasar, merokok, hingga yang paling mengkhawatirkan, terlibat dalam tindakan kriminal. Jika ditelusuri, masalah-masalah ini menunjukkan bahwa kehidupan mereka semakin kritis, sehingga wajar jika banyak orang merasa prihatin terhadap masa depan generasi muda (Dasopang, dkk., 2022). Padahal, anak-anak adalah generasi penerus estafet peradaban yang akan menentukan masa depan bangsa dan agama. Sehingga, untuk mewujudkan hal itu pendidikan maupun pembinaan karakter bagi anak-anak menjadi hal yang penting untuk diterapkan mulai dari anak usia dini.

Dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW bersabda, "Perintahlah anak-anakmu salat pada usia 7 tahun. Pukullah dia pada usia 10 tahun jika dia enggan melakukannya. Dan pisahkanlah tempat tidur anak laki-laki dari tempat tidur anak perempuan." (HR. Abu Dawud) (Nurdin, dkk., 2023). Hadis tersebut mengandung isyarat kepada orang tua agar mendidik anak-anaknya untuk membiasakan

Copyright © 2024, PAMASA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

mereka mengerjakan sholat mulai waktu kecil. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter untuk mengerjakan kebaikan perlu dilakukan sejak anak-anak berusia dini.

Pengembangan karakter, dasar-dasar agama, konsep diri, etika, estetika, seni, dan nilai-nilai lainnya semuanya dapat ditanamkan sejak usia dini. Hal ini terjadi karena otak anak berkembang hingga 90% dari potensi penuhnya pada saat ini (Ananda, dkk., 2022). Para ahli anak usia dini mengatakan bahwa periode ini merupakan usia emas, di mana anak cenderung meniru segala sesuatu yang mereka dengar dan kegiatan yang mereka lihat secara berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari (Ananda, dkk., 2022).

Pendidikan karakter dapat diterapkan di sekolah, rumah, dan lingkungan lainnya. Selain menumbuhkan moral yang tinggi, seorang anak dapat meningkatkan prestasi akademisnya dan terlibat dengan masyarakat (Siregar & Lessy, 2021). Salah satu fondasi utama dalam penguatan karakter terletak pada pendidikan agama Islam (Anwar, dkk., 2020). Anak yang secara konsisten menerima pendidikan agama dan memiliki pengalaman religius, cenderung akan menunjukkan sikap positif ketika ia dewasa, demikian pula sebaliknya (Andi, dkk., 2023).

Salah satu komponen utama dalam pembinaan karakter bangsa dalam Islam adalah pendidikan karakter. Menanamkan akhlakul karimah (akhlak mulia), atau upaya untuk mengubah nilai-nilai Al-Qur'an menjadi ajaran-ajaran Islam dalam masyarakat yang berfungsi sebagai rahmatan lil aalamin (rahmat bagi seluruh alam semesta), adalah cara pengembangan kepribadian tercapai. Aspek emosional, sosial, intelektual, dan spiritual disorot dalam proses ini. Lebih jauh, Islam berpendapat bahwa identitas seseorang adalah refleksi dari keadaan batin mereka dan pada dasarnya bermoral. Oleh karena itu, Allah SWT menyoroti bahwa individu yang menegakkan perintah-perintah-Nya adalah orang yang taat dan memiliki moralitas yang tinggi. Kemuliaan manusia ditentukan oleh sifat ihsan, di mana iman yang mendarah daging terlihat dalam sikap, perkataan, dan perbuatan, bukan hanya oleh keturunan, kekayaan, atau penampilan fisik (Johansyah dalam Siregar & Lesssy, 2021).

Anak yang disiplin akan dibimbing untuk berbuat baik dan mengembangkan perilaku kebiasaan yang terukur melalui penanaman kebiasaan yang teratur dan sistematis. Seperti halnya ibadah dan mengikuti ajaran agama, anak-anak didorong untuk melakukannya dengan baik secara teratur (Ananda, dkk, 2022). Misalnya, anak-anak akan mengembangkan karakter yang baik dan terbiasa disiplin dengan shalat lima waktu. Anak-anak belajar untuk fokus, taat beribadah, dan bersabar saat shalat. Oleh karena itu, shalat harus ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini sehingga menjadi kebutuhan yang tidak akan mereka abaikan saat dewasa (Hermawan, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan di Desa Kandui, fenomena sosial seperti modernisasi dan globalisasi mulai mempengaruhi kehidupan sehari-hari, termasuk cara pandang dan perilaku anak-anak. Pengaruh negatif dari media sosial, pergaulan bebas, dan kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai keislaman menjadi ancaman bagi perkembangan moral generasi muda. Kondisi ini membutuhkan perhatian serius, khususnya bagi masyarakat dan tokoh agama, untuk menjaga anak-anak dari pengaruh yang dapat merusak akhlak dan iman mereka. Maka dari pada itu kelompok 29 KKN Desa Kandui sadar dan merespon akan hal tersebut. Salah satu upaya konkret untuk mengatasi masalah tersebut adalah program pendidikan Islam bagi anak-anak Desa Kandui. Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dan akhlak mulia kepada anak-anak sejak dini. Program ini bertujuan agar anak-anak lebih mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan yang menarik dan interaktif. Sesuai dengan anjuran Nabi Muhammad SAW, agar mereka mampu menghadapi berbagai kesulitan di kemudian hari tanpa kehilangan jati diri sebagai umat Islam. Dengan demikian, program ini diharapkan tidak hanya membantu anak-anak memahami dan mengamalkan ajaran Islam, tetapi juga mencegah mereka dari perilaku menyimpang yang dapat merusak moral dan iman. Melalui program pembinaan keislaman anak di Desa Kandui, masyarakat setempat berharap dapat membentuk generasi yang berakhlak mulia, beriman kuat, serta menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menjadi investasi jangka panjang dalam menciptakan generasi muslim yang unggul di masa mendatang.

METODE PELAKSANAAN

Strategi pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan survei, dilanjutkan dengan kunjungan ke sekolah-sekolah desa dan sosialisasi dengan masyarakat setempat. Langkah selanjutnya adalah

Copyright © 2024, PAMASA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

mengadakan pertemuan untuk membahas dan mengkaji permasalahan yang ada di sana, guna menemukan cara penyelesaiannya. Agar mahasiswa KKN dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan menyelesaikan rencana kegiatan yang telah disusun selama kurang lebih 40 hari di lokasi pengabdian, maka mereka dibagi ke dalam beberapa bidang dan rencana tersebut akan dilaksanakan berdasarkan skala prioritas. Hasil observasi yang telah dilakukan selama KKN di Desa Kandui pada tanggal 18-20 Juli 2024, yang merupakan program kerja untuk mendidik dan menumbuhkan kesadaran anak terhadap masalah lingkungan hidup, menjadi dasar penelitian ini. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Kelompok 29 KKN Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya saat melaksanakan kegiatan KKN di Desa Kandui. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah studi lapangan dan observasi. Tujuannya adalah untuk mengajarkan dan menanamkan ajaran agama Islam kepada anak. Metode observasi menjadi pertimbangan dalam penggunaan pendekatan ini.

PEMBAHASAN

Mahasiswa KKN Lokal Palangka Raya di Kabupaten Barito Utara, Kecamatan Gunung Timang, Desa Kandui, tengah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada penyelenggaraan program keagamaan bagi pemuda setempat. Sebagai penelitian atau pendidikan dalam pengabdian, kegiatan ini merupakan kegiatan akademis sekaligus bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Meskipun demikian, masih ada harapan bahwa masyarakat dan perguruan tinggi akan berintegrasi selama pengabdian dengan program ketenagakerjaan yang ditawarkan untuk meningkatkan hasil bagi masyarakat setempat (Purnama & Septiawan, 2023).

Oleh karena itu, mahasiswa KKN yang bertugas di Desa Kandui telah melaksanakan program kerja nyata yang berfokus pada pengembangan penyiapan sumber daya manusia melalui pelatihan tenaga pendidik, khususnya bagi remaja yang akan menjadi generasi penerus pendidik di masa mendatang. Dengan demikian, mereka dapat kembali memahami materi dan mempraktikkan teknik membaca Al-Quran, shalat, dan menanamkan akhlak yang baik sejak dini (Purnama & Septiawan, 2023).

Adapun beberapa kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN di Desa Kandui yang berfokus pada kegiatan keislaman yaitu:

1. Mengajar Mengaji (Membaca Al-Qur’an)

   Islam sangat menghargai pendidikan bagi anak-anak karena meyakini bahwa setiap anak memiliki potensi bawaan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan. Dibandingkan dengan pendidikan umum, pendidikan agama memiliki tujuan yang lebih penting. Penting untuk mempertimbangkan peran anak-anak dalam belajar membaca Al-Quran saat melakukan proyek pengabdian masyarakat (Muniarty & Sari, 2021). Latihan membaca merupakan suatu kesatuan utuh yang meliputi sejumlah tugas, meliputi pengenalan kata dan huruf, hubungan bunyi dan makna, serta kesimpulan tentang makna bacaan.

   Menghidupkan kembali budaya baca Al-Qur'an yang sudah mengakar kuat dalam masyarakat Indonesia merupakan tujuan utama program pembelajaran Al-Qur'an. Berikut ini adalah tujuan khusus dari program pembelajaran Al-Qur'an: Meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an; Meningkatkan rasa persaudaraan Islam; Memperluas gerakan membaca Al-Qur'an, baik secara individu maupun kelompok (berjamaah); Meningkatkan semangat dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an; Memberantas kebodohan terhadap Al-Qur'an; Menumbuhkan akhlak siswa sesuai dengan Al-Qur'an; Sebagai tempat media kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an, pembinaan, dan nasihat; Untuk menanggulangi dampak buruk dari kelima layar TV, telepon seluler, internet, komik, dan majalah Anak-anak biasanya diajarkan Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Hilyatul Aulia. Tempat ini merupakan lembaga pendidikan setelah sekolah yang menitikberatkan pada pengajaran bacaan Al-Qur'an beserta materi tambahan yang bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai dan akhlak Islami (Maghribi, dkk., 2023).

Copyright © 2024, PAMASA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 1. Mengajar Ngaji Di TPA Hilyatul Aulia

2. Muhadharah

Muhadharah ialah suatu kegiatan yang berbicara di depan umum atau berpidato untuk menyatakan pendapatnya atau memberikan gambaran tentang suatu kisah. Tujuan dari muhadharah yaitu untuk melatih mental dan keberanian atau membiasakan diri berpidato atau berceramah di depan umum. Program Muhadharoh adalah salah satu program yang bertujuan untuk mempererat tali silahturahmi antarsesama, memperkuat dan memperkenalkan nilai-nilai islamiah. Pada kegiatan ini di isi dengan sejumlah rangkaian acara seperti membaca Al-Quran, Sholawat, mendengarkan muhadharah, dan berdoa bersama (Damaiyanti, dkk., 2024).

Kegiatan Muhadarah ini di laksanakan Pada tanggal 24 Agustus 2024 Di Madrasah Ibtidayah Istiqomah untuk pertama kalinya yang diarahkan dan di bimbing oleh kelompok kkn desa kandui, yang mana kegiatan ini terdiri dari:

- Syahril Quran
- Mc 3 Bahasa yaitu (Indonesia, Inggris, Arab)
- Vokal Solo Putra dan Putri
- Vokal Grup

Muhadharah memberikan kesempatan bagi siswa/i untuk mengekspresikan diri dan meningkatkan keterampilan berbicara. Hal ini juga membantu siswa/i menjadi lebih percaya diri dan siap pakai dalam berdakwah atau berorasi di muka umum. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai wadah untuk melatih mental santri dan meningkatkan motivasi dakwah mereka.



Gambar 2. Muhadharoh MI Istiqomah Kandui

Copyright © 2024, PAMASA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

3. Festival Anak Islami (FAI)

Festival Anak islami ini merupakan kegiatan yang di dalamnya memuat beberapa lomba, seperti mengumandangkan adzan, membaca surat pendek (tartir), memasang sarung dan fashion show.

Selain menjadi ajang kompetisi yang menyenangkan, kegiatan Festival Anak Islam ini berfungsi sebagai sarana edukasi yang efektif untuk mengajarkan anak-anak tentang prinsip-prinsip Islam, mengajak mereka beribadah, dan menanamkan nilai-nilai Islam dengan cara yang menarik dan dinamis. Hal ini dapat mendorong anak-anak untuk lebih tertarik mempelajari ajaran Islam dan membantu mereka menjadi lebih kreatif dan percaya diri membangun rasa percaya diri (Faristiana, dkk., 2023).

Festival Anak islami ini berfungsi sebagai wadah pengajaran dan penanaman kepribadian pada anak muda. Pendidikan karakter saat ini diperlukan di lingkungan selain lingkungan, tidak hanya bidang pendidikan, namun juga bidang sosial dan rumah tangga. pengembangan karakter pribadi adalah metode untuk mengajarkan prinsip-prinsip moral yang menggabungkan pengetahuan, kesadaran dan tindakan dalam menghayati prinsip-prinsip tersebut, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan, atau kebangsaan (Apriani, 2023).



Gambar 3. Festival Anak Islami (FAI) 2024

4. Sholah Dhuha Berjamaah

Salat Dhuha termasuk salat sunah yang sangat dianjurkan. Pembiasaan perilaku ini berdampak positif terhadap pertumbuhan moral dan spiritual anak (Humas LPP, 2023). Setiap hari, di rumah dan di sekolah, anak-anak dapat terlibat dalam berbagai kegiatan mudah yang dapat meningkatkan perkembangan nilai-nilai moral dan agama mereka. Praktik shalat Dhuha secara berjamaah merupakan salah satu hal yang dapat membantu anak-anak tumbuh dalam nilai-nilai agama dan moral mereka (Kompasiana, 2022).

Selain untuk mencapai aspek pengembangan nilai agama dan moral anak, shalat dhuha berjamaah bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

- Aspek kognitif: Karena ibadah yang sejati merupakan ikhtiar intelektual, maka anak menjadi tahu urutan-urutan dari gerakan sholat, mempelajari pola dan bentuk gerakan shalat. Bayangkan jika gerakan sujud dilakukan tepat setelah gerakan berdiri saat shalat iftitah. Ini sudah di luar tata tertib yang tepat dalam melaksanakan shalat.
- Aspek motorik: Anak sering diajarkan melakukan aktivitas yang melibatkan tangan, seperti mengangkat tangan setinggi telinga, menyeimbangkan tubuh di depan dada, membungkukkan badan dalam posisi ruku, berdiri setelah bangun dari sujud, dan melihat ke kiri dan ke kanan saat menyampaikan salam.
- Aspek bahasa juga penting anak-anak perlu mengetahui dan memanfaatkan lebih dari sekedar bahasa ibu mereka untuk kontak sehari-hari, kurikulum bahasa mempersiapkan mereka untuk terbiasa mengulang-ulang doa di setiap gerakan doa. Namun, anak-anak juga harus mampu

Copyright © 2024, PAMASA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

mengulang-ulang doa yang mungkin mereka gunakan untuk berdoa bagi diri mereka sendiri dan orang-orang yang mereka sayangi.

- Komponen sosial dalam doa berjamaah menunjukkan dengan jelas bahwa komunitas sangat penting bagi keberadaan manusia. Anak yang terbiasa mengikuti kegiatan salat berjamaah akan menumbuhkan sikap toleransi, kemampuan menahan diri untuk tidak mengganggu teman, dan kesadaran akan adanya masbuk makmum, yaitu makmum yang terlambat mengikuti imam tetapi tetap hadir pada saat itu. Disadari atau tidak, anak-anak turut serta dalam kegiatan yang melibatkan orang lain (Kompasiana, 2022).



Gambar 4. Sholat Dhuha Berjama'ah

5. Memberikan Pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah

Tanggung jawab guru adalah mengajar murid-muridnya. Karena pendidikan adalah proses untuk berkembang, maka hal itu tidak sesederhana yang dipikirkan banyak orang. Guru yang efektif tidak selalu mampu mengajar karena mengajar membutuhkan lebih dari sekadar mengetahui isi dan teknik; seseorang juga harus mampu memahami kepribadian murid-muridnya. Memahami dasar-dasar agama dan norma-norma sosial sangat penting bagi para pendidik. Agar murid-murid dapat menerapkan, berinteraksi dengan orang lain, dan menggunakan pengetahuan mereka untuk memberi manfaat bagi masyarakat, ia ingin menghubungkan materi yang diajarkan dengan sikap dan kepribadian yang relevan dalam masyarakat.

Mendidik berarti mengajar dengan baik. Proses mengajar dapat digunakan dalam pendidikan untuk memaksimalkan hasil belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Dengan mempertimbangkan apa yang telah dikatakan sejauh ini, apakah mendidik sama dengan mengajar? Ada yang percaya bahwa mengajar dan mendidik adalah sinonim. Meskipun pada awalnya kami setuju dengan pernyataan ini, pemeriksaan yang cermat mengungkapkan bahwa ada perbedaan penting antara istilah mengajar dan mendidik.

Kata "mengajar" berasal dari kata "ajar" yang berarti memberi petunjuk kepada seseorang agar dapat dipahami. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan mengajar sebagai pemberian petunjuk, seperti dalam bidang sains, bahasa Indonesia, dan sebagainya. Pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan merupakan tujuan pengajaran. Dengan demikian, mengajar merupakan transfer ilmu pengetahuan atau upaya mengkomunikasikan dan menanamkan ilmu pengetahuan kepada siswa.

Dari kata mendidik, istilah mendidik diturunkan. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan pendidikan sebagai menegakkan dan memberikan pengajaran moral dan intelektual, kepemimpinan, dan bimbingan. dalam arti mengajar anak-anak untuk mencapai tingkat kedewasaan mental dan fisik tertentu. Dengan demikian, pendidikan diartikan sebagai upaya untuk menumbuhkan moral, sikap, kepribadian, dan mentalitas anak didik. Tujuan pendidikan adalah untuk menginspirasi anak didik agar menanamkan nilai-nilai dalam diri mereka sehingga pandangan positif akan berkembang. Ini menyiratkan bahwa pengajaran melibatkan transfer nilai-nilai di samping pengetahuan.

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat perbedaan antara mengajar dan mendidik. Mengajar adalah penguasaan pengetahuan, kemampuan, dan kompetensi tertentu pada

Copyright © 2024, PAMASA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

anak didik, sedangkan mendidik adalah upaya pembentukan sikap, mentalitas, dan kepribadian anak didik. Menurut Langeveld, pendidikan memengaruhi dan menuntun usaha seorang anak untuk menjadi dewasa. Menurut Rosyidin, yang sependapat dengan pandangan ini, pendidikan adalah tentang mengarahkan perkembangan jasmani dan rohani seseorang, bukan hanya untuk kepentingan pengajaran saat ini, tetapi juga dan mungkin yang lebih penting untuk generasi mendatang. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tentang mengarahkan semua daya kodrat anak agar mereka, sebagai manusia dan sebagai warga negara, dapat hidup seaman dan sebahagia mungkin.

Jadi perbedaan mendasar antara mendidik dan mengajar adalah

1. Sementara mengajar hanya melibatkan transfer pengetahuan (pengetahuan, keterampilan, dan keahlian khusus), pendidikan melibatkan transfer nilai dan pengetahuan.
2. Tugas teknis harian guru adalah mengajar. Sementara pendidikan adalah proses terjadinya perubahan perilaku dan karakter, hasilnya terlihat dalam perubahan sikap, dan dampaknya dapat dinilai dengan instrumen.
3. Sementara hasil pendidikan bersifat jangka menengah atau panjang, hasil pengajaran bersifat langsung (Afandi, dkk., 2024).



Gambar 5. Proses Belajar dan Mengajar MI Istiqamah Kandui

6. Mengajar Anak TK Sholat

Perkembangan anak usia dini melibatkan pembentukan cita-cita moral dan agama. Kebiasaan baik seperti shalat dhuha, membaca doa, menghafal hadis, dan membaca iqro' dapat membantu anak-anak mempelajari prinsip-prinsip agama dan moral. Anak-anak akan mempelajari cita-cita agama dari perilaku positif ini. Anak-anak berada di masa keemasan mereka pada usia AUD ini, dan mereka akan dengan mudah menerima apa pun yang mereka lihat dan dengar. Sebagai orang tua yang baik, kita harus membiasakan anak-anak untuk melakukan hal-hal yang baik. Misalnya, praktik shalat Dhuha anak-anak di sekolah (Fajariska & Jati, n.d.).

Salah satu indikasi bagaimana cita-cita keagamaan dan moral anak-anak berkembang adalah praktik shalat dhuha di sekolah. Anak-anak akan dilatih untuk mengingat Tuhan melalui praktik shalat dhuha. Ada keuntungan bagi anak-anak muda yang mengembangkan praktik shalat dhuha. Shalat Dhuha berjamaah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai sejumlah tujuan. Selain untuk menumbuhkan akhlak dan agama, shalat Dhuha juga memiliki beberapa manfaat, yaitu::

- Karena kegiatan beribadah sebenarnya membutuhkan kecerdasan, maka kemampuan kognitif anak menjadi paham akan struktur dan urutan gerakan shalat. Bayangkan betapa teraturnya proses shalat umat Islam menjadi terputus ketika gerakan berdiri dalam bacaan shalat iftitah langsung diikuti oleh gerakan sujud.

Copyright © 2024, PAMASA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

- Anak-anak diajarkan berbagai keterampilan motorik, termasuk cara mengangkat kedua tangan setinggi telinga, menyeimbangkan kedua tangan di depan dada, menundukkan badan dalam ruku', berdiri setelah bangkit dari posisi sujud, meletakkan kepala di bawah seluruh tubuh ketika dalam posisi sujud, dan melihat ke kanan dan kiri ketika memberi salam.
- Karena anak-anak perlu mengetahui dan menggunakan bahasa ibu mereka dalam interaksi sehari-hari, komponen bahasa membantu mereka terbiasa melafalkan doa dalam setiap gerakan doa. Namun, anak-anak juga harus mampu mengulang-ulang doa yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan orang lain yang mereka sayangi.
- Komponen sosial dari salat berjamaah menunjukkan dengan gamblang bahwa kehidupan manusia bergantung pada persatuan. Disadari atau tidak, anak-anak harus selalu melibatkan orang lain dalam aktivitas mereka. Dengan mempraktikkan salat berjamaah, anak-anak akan mengembangkan sikap toleransi, kemampuan untuk tidak mengganggu teman-temannya, dan kesadaran akan kehadiran jamaah, yang didefinisikan sebagai sekelompok orang yang terlambat mengikuti imam tetapi tetap hadir pada saat yang sama (Fajariska & Jati, n.d.).



Gambar 6. Praktik Mengajar Shalat Anak TK

Tujuan program ini adalah untuk membantu anak muda memahami agama, mengembangkan minat dan bakat mereka pada mata pelajaran agama, dan menanamkan nilai-nilai agama pada mereka sejak usia muda.

KESIMPULAN

Program pembinaan keislaman anak di Desa Kandui, yang melibatkan kegiatan mengaji di TPA, muhadharoh, Forum Anak Islam (FAI), dan pengajaran di madrasah, terbukti efektif dalam menanamkan akhlak dan iman sejak usia dini. Melalui berbagai metode pendidikan yang terintegrasi, anak-anak tidak hanya diajarkan untuk memahami ajaran Islam, tetapi juga diajak untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan ini berkontribusi positif terhadap

Copyright © 2024, PAMASA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

pengembangan karakter anak, mendorong mereka untuk menjadi individu yang berakhlak mulia dan beriman kuat. Meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, seperti keterlibatan orang tua dan dukungan komunitas, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan lembaga keagamaan menjadi kunci keberhasilan program ini. Dengan pendekatan yang holistik dan partisipatif, program ini diharapkan dapat terus berkembang dan menciptakan generasi penerus yang berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Adapun beberapa kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN di Desa Kandui yang berfokus pada kegiatan keislaman seperti mengaji (TPA), FAI, Muhadharoh dan mengajar di Madrasah Ibridaiyah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah berkontribusi selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata berlangsung atas dedikasinya. Semoga menjadi ladang amal ibadah bagi kita semua serta bermanfaat bagi khalayak banyak. Semoga silahturahmi kita tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M., Damayanti, A., & Apriel, N. L. (2024). Evaluasi Potensi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD.

Ananda, R., Wijaya, C., & Siagian, A. (2022). Pembinaan Sikap Disiplin Anak Raudhatul Athfal. *Jurnal Basicedu*. *6*(1). 1277–84. Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i1.2296.

Apriani, An-Nisa. (2023). Festival Anak Sholeh Sebagai Sarana Penanaman Nilai Religius Di Dusun Kunden, Sendangsari, Pajangan, Bantul. *Jurnal Bangun Desa*. 2(1). 13–19.

Aslindah, A, & Ardiana, R. (2023). Pembinaan Ibadah Shalat Pada Anak Dalam Keluarga. *Communio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 1*(3). 164–70.

Dasopang, A. S., Pohan, N. K. & Lessy, Z. (2022). Esensi Pembinaan Karakter Anak bagi Orang Tua Dan Guru. *Dirasatul Ibtidaiyah. 2*(2). 196–213. https://Doi.Org/10.24952/Ibtidaiyah.V2i2.5834.

Fajariska, A, & Jati, S. N. n.d.. Pelaksanaan Pembelajaran Sholat Dhuha melalui Metode Praktik Langsung Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak- Kanak Islam Terpadu Al-Karima Kabupaten Kubu Raya.

Faristiana, A. R., Mahliga, G. B. B., & Indarti, T. (2023). Upaya Peningkatan Karakter Islami Anak Melalui Festival Anak Sholeh-Sholehah Di Desa Bungkuk Parang Magetan. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat. 1*(4). 34–47.

Hyangsewu, P., Parhan, M., & Fu'adin, A. (2020). Islamic Parenting: Peranan Pendidikan Islam Dalam Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini di (Pembinaan Anak-Anak Salman) Pas-Itb'. *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam. 18*(2). 147–54. Https://Doi.Org/10.17509/Tk.V18i2.32807.

Kompasiana.Com. Pembiasaan Sholat Dhuha Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. Kompasiana, 4 November 2022. Https://Www.Kompasiana.Com/Shofiatul04709/6364c9958db7a833f17e5852/Pembiasaan-Sholat-Dhuha-Untuk-Pendidikan-Anak-Usia-Dini.

Lpp, Humas. Pembiasaan Shalat Dhuha: Membangun Kedekatan Anak Dengan Allah. *Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto* (Blog), 1 August 2023. Https://Alirsyadpwt.Or.Id/Pembiasaan-Shalat-Dhuha-Membangun-Kedekatan-Anak-Dengan-Allah/.

Maghribi, A. M., Anisa, A., Marsela, A., Syamila, S., & Sari, L. K. (2023). Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Kegiatan Kkn Mengajar Mengaji. *Berdaya: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat. 6*(1). 51–62. Https://Doi.Org/10.36407/Berdaya.V6i1.1160.

Meria, A. Kompetensi Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah, n.d.

Muniarty, P., & Sari, F. M. (2021). Pendampingan Baca Tulis Al Quran Bagi Anak-Anak di Lokasi KKN Kelurahan Dodu Kota Bima.

Nurdin, Nurdin, Arifuddin Ahmad, And Rahmi Dewanti Palangkey. (2023). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadits Nabi Muhammad Saw. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam. 3*(1). 52–66.

Purnama, I. T., & Septiawan, D. (2023). Peran Pendampingan Mahasiswa Kkn Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Di Desa Rarawa. *2*(2).

Damaiyanti, S., Ayu, B., Yurida, E., Sandika, M., Novita, R., Putri, I. R., Rafflesia, J., Renaldi, R., & Paul, Y. (2024). Peran Masjid Dalam Pengembangan Pendidikan Keagamaan Anak-Anak Di Desa Talang Sebaris Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *3*(3). 108–113. Https://Doi.Org/10.55606/Jppmi.V3i3.1480.

Copyright © 2024, PAMASA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Siregar, S. L., & Lessy, Z. (2021). Pendidikan Karakter Perspektif Hadits. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. *6*(2). 102–109. https://Doi.Org/10.25078/Pw.V6i2.147.

Copyright © 2024, PAMASA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat